

ANALISA PELAKSANAAN PROGRAM SUNTIK *TETANUS TOKSOID* (TT) TERHADAP WANITA USIA SUBUR DI PUSKESMAS TAMBAN KECAMATAN TAMBAN KAB. BARITO KUALA

Fithrilia Damayanti¹,Yeni Riza²,Elsi Setiandari L.O³

¹Kesehatan Masyarakat, 13201, FKM, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari, 16070345

²Kesehatan Masyarakat, 13201, FKM, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari, 1025078601

³Kesehatan Masyarakat, 13201, FKM, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari, 1126018602

Fithrilidamay@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh permasalahan jumlah wanita usia subur pada tahun 2018 sebanyak 5623 orang sedangkan pada Tahun 2019 sebanyak 5226 orang. Ini terjadi penurunan imunisasi TT dari 5623 orang di tahun 2018 dan Tahun 2019 sebanyak 5226 orang. Jadi perlu adanya motivasi yang besar agar pelaksanaan dalam pemenuhan imunisasi TT tetap mengalami peningkatan untuk mencegah hal-hal yang tidak diinginkan terutama pada ibu dan bayi terutama infeksi tetanus baik pada saat ibu mengandung, persalinan dan bayi baru lahir. Maka dari pada itu tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui pengetahuan pelaksanaan, persepsi petugas kesehatan, manfaat, pelaksanaan program dan hambatan dalam pelaksanaan program suntik TT terhadap wanita usia subur di puskesmas Tamban.

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kualitatif yang disajikan secara deskriptif melalui wawancara mendalam. Populasi dan sampel adalah penelitian ini dengan memakai metode *purposive sampling*. Sampel yang peneliti lakukan 6 sampel yang terdiri dari 5 (lima) petugas kesehatan sebagai informan utama yaitu 2 pengelola program imunisasi TT, 2 pengelola logistik imunisasi TT, 1 pelaksana Imunisasi TT, dan 1 (satu) bidan sebagai informan pendukung di puskesmas Tamban. Dari hasil penelitian dengan informan dapat disimpulkan bahwa sudah berjalan dengan lancar baik sesuai dengan standar pelaksanaan suntik TT pada wanita usia subur. Para pasien juga sudah merasakan manfaat dari suntik TT meskipun terdapat beberapa hambatan dalam pelaksanaannya, namun para petugas kesehatan memiliki beberapa cara dan inisiatif yang dilakukan agar para pasien suntik TT tetap patuh terhadap program suntik TT tetap patuh terhadap pelaksanaan program suntik TT yang sudah dianjurkan oleh pemerintah dan Dinas kesehatan yang telah dilaksanakan diwilayah kerja Puskesmas Tamban.

Disarankan bagi informan utama terkait perlunya perhatian agar lebih mempertahankan serta lebih meningkatkan kinerja di bidang promosi terhadap pelaksanaan program suntik TT pada wanita usia subur.

Kata kunci : pelaksanaan, pengetahuan, imunisasi TT, petugas kesehatan.

ABSTRACT

This Research is backed by the problem of the number of women of childbearing age in 2018 5623 people while in 2019 as many as 5226 people. This occurred a decrease of TT immunization from 5623 people in 2018 and year 2019 as many as 5226 people. So, there needs to be a big motivation to make the implementation in the fulfillment of TT immunization has increased to prevent unwanted, especially in mothers and infants, especially tetanus infections, both when mothers conceive, childbirth and newborns. Therefore, the purpose of this research is to know the knowledge of implementation, perception of health officers, benefits, implementation of programs and barriers in the implementation of a TT injectable program against women of childbearing age in Tamban Puskesmas.

The study uses qualitative research plans that are presented in a deskriptif through in-depth interviews. Population and samples are This research by using the purposive sampling method. The sample researchers did 6 samples consisting of 5 (five) health officers as the main informant of 2 TT immunisation program managers, 2 TT immunization logistics managers, 1 TT immunization executor, and 1 (one) midwife as supporting informant in Tamban Puskesmas. From the results of the research with the informant can be concluded that it is running smoothly well in accordance with the standard implementation of TT injections in women of childbearing age. The patients have also benefited from the TT injections although there are some obstacles in the implementation, but the health workers have several ways and initiatives that are conducted so that the patients with TT should be obedient to the TT injection program remain obedient to the implementation of the TT injection program that has been recommended by the distribution and health office that has been implemented in the work area Puskesmas Tamban.

It is recommended for major informant related to the need for attention to be more maintain and further improve the performance in the promotion of the implementation of TT injection program in women of childbearing age.

Keyword: implementation, knowledge, TT immunization, health officer

PENDAHULUAN

Proporsi infeksi Tetanus pada bayi akan semakin besar bila tidak memiliki kekebalan alamiah terhadap Tetanus yang diturunkan melalui ibunya. Kekebalan alamiah ini diperoleh ibu melalui imunisasi tetanus toxoid (TT) dengan dosis dan waktu interval minimal tertentu (PratiwiC, 2013). Sebagai upaya mengendalikan infeksi tetanus yang merupakan salah satu faktor risiko kematian ibu dan kematian bayi, maka dilaksanakan program imunisasi TT bagi WUS dan ibu hamil (Kemenkes RI,2016).

Rendahnya pemberian imunisasi TT pada WUS ini dipengaruhi oleh banyak faktor. Salah satunya adalah peran petugas kesehatan. Beberapa permasalahan berkaitan dengan peran tenaga kesehatan yaitu pelaksanaan

skrining yang belum optimal, pencatatan yang dimulai dari kohort WUS (kohort ibu maupun WUS tidak hamil) belum seragam, dan cakupan imunisasi TT bumil jauh lebih rendah dari cakupan K4 (Kemenkes RI. 2009). Berdasarkan permasalahan kesehatan diatas, Pemerintah mengeluarkan peraturan untuk meningkatkan cakupan imunisasi TT. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 42 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Imunisasi mengamanatkan bahwa wanita usia subur dan ibu hamil merupakan salah satu kelompok populasi yang menjadi sasaran imunisasi lanjutan. Imunisasi lanjutan adalah kegiatan yang bertujuan untuk melengkapi imunisasi dasar pada bayi yang diberikan kepada anak Batita, anak usia sekolah, dan wanita usia subur termasuk ibu hamil (Kemenkes, 2016).

Wanita usia subur (WUS) berdasarkan konsep Departemen

Kesehatan (2003) adalah wanita dalam usia reproduksi yaitu usia 15- 49 tahun baik yang berstatus kawin, janda maupun yang belum menikah. Dalam pengertian WUS yang belum menikah yaitu wanita yang berusia 20-29 tahun yang belum pernah menikah. Kesehatan pranikah merupakan suatu proses untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatannya yang ditujukan pada masyarakat reproduktif pranikah. Pelayanan kesehatan diawali dengan pemeliharaan kesehatan para calon ibu (Depkes RI, 2003).

Masih banyak calon ibu di masyarakat terutama yang tinggal di daerah terpencil berada dalam kondisi yang bisa disebut masih jauh dari kondisi steril saat persalinan. Hal inilah yang bisa menimbulkan risiko ibu maupun bayinya terkena tetanus (Dinkes kalsel, 2014).

Cakupan tetanus toksoid data rutin tahun 2014-2017 menurun kemudian meningkat kembali pada kisaran 60-80% pada tahun 2018 hingga 2019 (Kementerian Kesehatan, 2014), sedangkan menurut data di Dinas Kesehatan Provinsi kal-sel Tahun 2018 imunisasi TT wanita usia subur umur 15-39 Tahun yang terdaftar sebanyak 829.235 jiwa (Dinkes Provinsi Kal-Sel, 2018).

Berdasarkan pemantauan Puskesmas Tamban, jumlah wanita usia subur pada tahun 2018 sebanyak 5623 orang sedangkan pada Tahun 2019 sebanyak 5226 orang. Ini terjadi penurunan imunisasi TT dari 5623 orang di tahun 2018 dan Tahun 2019 sebanyak 5226 orang. Jadi perlu adanya motivasi yang besar agar pelaksanaan dalam pemenuhan imunisasi TT tetap mengalami peningkatan untuk mencegah hal-hal yang tidak diinginkan terutama pada ibu dan bayi terutama infeksi tetanus baik pada saat ibu mengandung, persalinan dan bayi baru lahir (Puskesmas Tamban, 2019).

Imunisasi tetanus toxoid merupakan perlindungan terbaik untuk melawan penyakit tetanus. Oleh karena itu, imunisasi tetanus toxoid sangat penting bagi wanita usia subur dan ibu hamil, sebaiknya dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan (Ranuh, 2008).

Meskipun imunisasi tetanus pada ibu hamil dinilai sangat penting sebagai bentuk pencegahan Tetanus pasca persalinan, maupun pada bayi yang dilahirkan sang ibu, pemanfaatan imunisasi TT pada ibu hamil dinilai masih kurang optimal (Pratiwi C, 2013).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Penelitian kualitatif merupakan sumber dari deskripsi yang luas dan kokoh, dan memuat penjelasan tentang proses-proses yang terjadi dalam lingkungan setempat. Pemilihan informan penelitian ini ditetapkan secara langsung (*purposive*) dengan prinsip kesesuaian (*appropriateness*) dan kecukupan (*adequancy*). Informan dalam penelitian adalah : 5 (lima) petugas kesehatan sebagai informan utama yaitu 2 pengelola program imunisasi TT , 2 pengelola logistik imunisasi TT, 1 pelaksana Imunisasi TT. Dan 1 orang bidan yang mampu membantu pelaksanaan dalam program suntik TT

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Informan

Dalam penelitian ini informan dibagi menjadi dua bagian yaitu informan utama dan informan pendukung. Informan utama adalah 5 Petugas kesehatan yaitu 2 pengelola program imunisasi, 2 pengelola logistik imunisasi, 1 koordinator pelaksana Imunisasi yang bertanggung jawab

sebagai pemegang program imunisasi Tetanus toksoid bagi petugas kesehatan .karakteristik dari informan utama yang diperoleh anantara lain Sedangkan untuk informan pendukung terdiri dari 1 (satu) bidan.

1. Pengetahuan tentang pelaksanaan program suntik TT pada wanita usia subur

Pengetahuan petugas kesehatan tentang pelaksanaan program suntik TT bagi wanita usia subur umumnya sudah baik. Karena berdasarkan hasil dari wawancara, para petugas dapat menyebutkan pelaksanaan program ini dan hal tersebut sesuai dengan panduan dari Kementerian Kesehatan tentang pelaksanaan program suntik TT bagi wanita usia subur. Sebagian besar petugas kesehatan telah mengatakan tentang pengetahuan pelaksanaan program suntik TT pada wanita usia subur. Hal ini sesuai dengan pertanyaan yang di berikan ke informan utama maupun informan pendukung,

Dari semua informan utama yang di wawancara, semua informan menyebutkan tentang bagaimana pelaksanaan terhadap pelaksanaan program suntik TT pa da Wanita usia subur . Seperti kutipan dibawah ini.bahwa pengetahuan pelaksanaan program suntik TT pada wanita usia subur di desa Tamban sudah terlaksana dengan baik dan untuk penyuluhannya pun sudah terlaksana dengan baik pula dan jika suntik TT juga sudah menjadi salah satu syarat utama bagi wanita usia subur atau calon penganten yang ingin melakukan pernikahan. Selain penyuluhan sebagai salah satu sarana bagi petugas kesehatan untuk menyampaikan materi pengetahuan umum tentang suntik TT, Petugas kesehatan juga selalu memberikan sosialisasi ulang kepada setiap wanita

usia subur yang akan melakukan suntik TT.

Dari semua informan utama yang di wawancara, semua informan mengetahui tentang materi yang ingin disampaikan saat penyuluhan. Seperti kutipan dibawah inibahwa materi yang disampaikan saat penyuluhan berdasarkan panduan dari kemenkes nomor 12 tahun 2017 yaitu Imunisasi diberikan pada sasaran yang sehat untuk itu sebelum pemberian Imunisasi diperlukan skrining untuk menilai kondisi sasaran sehat dan aktif terhadap suatu penyakit sehingga bila suatu saat terpajan dengan penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan. Prosedur skrining sasaran meliputi: pengertian suntik TT, manfaat suntik TT, jadwal Suntik TT dan akibat bila tidak diImunisasi TT. Dan dari hasil wawancara pada sesi ini dapat dipastikan masih banyak wanita usia subur yang sudah mengerti dan memahami betul prinsip utama dari pentingnya melakukan suntik TT sejak dini dan juga tentang resiko saat tidak melakukan suntik TT, dengan itu dapat dipastikan jika pelaksanaan program suntik TT di desa Tamban sudah berjalan dengan baik sejauh ini.

Menurut hasil wawancara dengan informan pendukung juga didapatkan hasil bahwa wanita usia subur memang sudah banyak yang mengetahui tentang pelaksanaan program suntik TT .bahwa pengetahuan informan pendukung terhadap pengetahuan pelaksanaan program pemerintah memang banyak masyarakat yang sudah mengetahui tentang pelaksanaan program suntik TT pada wanita usia subur sebagai langkah pencegahan penyakit tetanus. Dimana pelaksanaannya lebih berfokus pada sosialisasi dan penyuluhan di posyandu maupun di balai desa. Dalam hal pemahaman terkait pengetahuan pelaksanaan

program suntik TT pada wanita usia subur ada pula wanita usia subur yang datang untuk memeriksa mengenai suntik TT yang belum pernah melakukan suntik TT pada calon pengantin maka tetap akan diberikan imunisasi TT Tahap dari pelaksanaan program suntik TT pada ibu hamil cukup melakukan suntik 2 kali suntik TT dan 1 kali apabila dianjurkan.

TT 1 diberikan saat kehamilan masuk ke trimester ketiga yaitu usia kehamilan tujuh bulan.

TT 2 akan diberikan empat minggu setelah pemberian vaksin dosis

pertama dan ada T3 apabila (hanya dianjurkan) akan diberikan enam bulan setelah dosis kedua. Dan pemberian vaksin ini dipercaya bisa melindungi tubuh ibu selama lima tahun, informan pendukung yang berprofesi sebagai bidan memahami secara biasa tentang pelaksanaan program Suntik pada WUS ini.

2. Persepsi pelaksanaan petugas kesehatan tentang peran dalam pelaksanaan program suntik TT pada wanita usia subur.

Persepsi petugas kesehatan tentang pelaksanaan program suntik tetanus toksoid bagi wanita usia subur umumnya baik dan bagus. Karena berdasarkan hasil dari wawancara, para petugas dapat menyebutkan persepsi pelaksanaan program suntik TT pada Wanita usia subur. Sebagian besar petugas kesehatan telah mengatakan tentang persepsi pelaksanaan program suntik TT pada wanita usia subur. Hal ini sesuai dengan pertanyaan yang di berikan ke informan utama maupun informan pendukung.

Dari semua informan utama yang di wawancara, semua informan menyebutkan tentang bagaimana adanya pelaksanaan program suntik TT pada Wanita usia subur. Seperti kutipan dibawah initujuan utama

adanya persepsi pelaksanaan program suntik TT ini baik untuk mencegah terjadinya resiko terkena penyakit TT. Dimana saat wanita usia subur yang tidak melakukan suntik TT saat setelah pernikahan rentan terkena penyakit Tetanus. Suntik TT selain dapat mencegah penyakit tetanus pada wanita usia subur mau pun ibu hamil tetapi juga dapat membuat bayi baru lahir mencegah resiko terserang penyakit tetanus. Seperti kata pepatah "Sedia payung sebelum hujan" itulah tujuan dilakukannya suntik TT sebagai tindakan pencegahan karena "mencegah lebih baik dari pada mengobati". Pembagian tugas yang dilakukan oleh masing masing pihak yang terkait puskesmas, dan pembagian tugas yang dilakukan jelas.

Dari semua informan utama yang di wawancara, semua informan menyebutkan tentang bagaimana pembagian tugasnya terhadap pelaksanaan program suntik TT pada Wanita usia subur. Seperti kutipan dibawah inibahwa adanya pembagian tugas terkait pelaksanaan program suntik TT pada wanita usia subur adalah agar pelaksanaan dapat berjalan dengan lancar, tertib, serta sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Dimana selain di puskesmas pembagian tugas suntik TT juga dilaksanakan di puskesmas induk, puskesmas pembantu, posyandu dan polindes, yang bertugas di Puskesmas Tamban berjumlah 5 orang. Distribusi tenaga sebagian besar berada di Puskesmas induk 2, sedangkan puskesmas pembantu 1, posyandu 1 dan polindes 1. untuk petugas kesehatan pun diberlakukan shift kerja seperti pergantian petugas kesehatan dalam waktu setiap minggu sekali, agar pelaksanaan program suntik TT dapat berjalan dengan lancar Tenaga kesehatan

Dari semua informan utama yang di wawancara, semua informan menyebutkan tentang bagaimana pola kerja sama yang dilakukan Dinas Kesehatan terhadap pelaksanaan program suntik TT pada Wanita usia subur . Seperti kutipan dibawah ini.bahwa pola kerja sama dengan Dinas kesehatan adalah berupa laporan bulanan dari puskesmas untuk hasil dari pelaksanaan program suntik TT pada wanita usia subur di desa Tamban.

Menurut hasil wawancara dengan informan pendukung, didapatkan hasil mengatakan bahwa yang didapatkan dari petugas kesehatan terkait pelaksanaan program suntik TT pada wanita usiasubur. Seperti kutipan dibawah inibahwa yang didapatkan informan pendukung terhadap pelaksanaan program suntik TT pada Wanita usia subur dapatkan adalah pengetahuan dan manfaatnya. Dalam hal pemahaman terkait persepsi pelaksanaan program suntik TT pada wanita usia subur ini, informan pendukung yang berprofesi sebagai bidan memahami secara biasa tentang pelaksanaan program Suntik pada wanita usia subur ini.

3. Manfaat pelaksanaan program suntik TT pada wanita usia subur

Manfaat pelaksanaan program sutik tetanus toksoid bagi wanita usia subur yaitu sangat besar . Karena berdasarkan hasil dari wawancara, para petugas dapat menyebutkan manfaat pelaksanaan program suntik TT pada Wanita usia subur . Hal ini sesuai dengan pertanyaan yang di berikan ke informan utama maupun informan pendukung, tentang manfaat dan seberapa besar manfaatnya terhadap pelaksanaan program suntik TT pada Wanita usia subur . Seperti kutipan dibawah inibahwa manfaat

dan seberapa besar manfaatnya terhadap pelaksanaan program suntik TT ini yaitu sangat besar manfaatnya sebagai tindakan pencegahan terhadap resiko terkena penyakit tetanus. Menurut hasil wawancara dengan informan pendukung, didapatkan hasil apa manfaat pelaksanaan program suntik TT pada wanita usia subur. Seperti kutipan dibawah inibahwa manfaatnya baik dan manfaat pelaksanaan program suntik TT pada wanita usia subur yaitu mencegah dan melindungi terkenanya penyakit tetanus pada wanita usia subur dan ibu hamil maupun bayi baru lahir. Dalam hal pemahaman terkait manfaat pelaksanaan program suntik TT pada wanita usia subur ini. Informan pendukung yang berprofesi sebagai bidan memahami secara biasa tentang pelaksanaan program Suntik TT pada wanita usia subur ini.

4. Pelaksanaan program suntik TT pada wanita usia subur

pelaksanaan program sutik tetanus toksoid bagi wanita usia subur sudah sangat luas. Karena berdasarkan hasil dari wawancara, para petugas dapat menyebutkan bagaimana cara penyampaianya terhadap pelaksanaan program suntik TT pada Wanita usia subur . Hal ini sesuai dengan pertanyaan yang di berikan ke informan utama maupun informan pendukung,

Dari semua informan utama yang di wawancara, semua informan menyebutkan tentang bagaimana cara penyampaianya dan seberapa luas masyarakat mengetahui terhadap pelaksanaan program suntik TT pada Wanita usia subur . Seperti kutipan dibawah ini.jika pelaksanaan program suntik TT sudah berlangsung sejak lama dan banyak pula dari masyarakat yang sudah mengetahui dan mengerti tujuan pelaksanaan program suntik

TT ini. Dimana pelaksanaan penyuluhan program suntik TT ini dilakukan dalam kurun waktu 3 kali dalam satu tahun dan saat musim pandemi, maka tidak dilaksanakannya penyuluhan tetapi hanya bersosialisasi melalui petugas KUA dan Kepala Desa. Sehingga apabila mau menikah maka Petugas KUA dan Kepala Desa menyampaikan terlebih dahulu tentang pentingnya imunisasi TT.

Dari semua informan utama yang di wawancara, 3 orang informan menyebutkan tentang program kerja dinas kesehatan/ puskesmas lakukan dengan sarsaran masyarakat mengetahui terhadap pelaksanaan program suntik TT pada Wanita usia subur dan 2 orang informan membenarkan hal ini tentang Seperti kutipan dibawah ini. program kerja yang dinas kesehatan/ puskesmas lakukan yaitu pertama program sosialisasi dengan materi suntik TT yaitu Pengertian Imunisasi TT, Jadwal Pemberian Imunisasi TT, dan Manfaat Imunisasi TT dalam media penyuluhan di puskesmas, posyandu, dan balai desa, kedua program konseling sebagai sarana bagi wanita usia subur untuk berkonsultasi tentang pelaksanaan program suntik TT, Ketiga program imunisasi sebagai pelaksanaan program suntik TT.

Dari semua informan yang di wawancara, semua informan menyebutkan tentang bagaimana cara pelaksanaan terhadap pelaksanaan program suntik TT pada Wanita usia subur . Seperti kutipan dibawah ini. jika pelaksanaan program suntik TT berpegang dengan pedoman standar suntik TT yang berlaku . Para wanita usia subur yang ingin melakukan suntik TT akan diberikan pembekalan ulang tentang apa itu suntik TT, kenapa perlu dilakukannya suntik TT pada wanita usia subur dan bagaimana

pelaksanaan program suntik TT dilakukan.

Tahap dari pelaksanaan suntik TT terbagi menjadi 5 tahapan yaitu :

Suntik TT 1 : dilakukan sekitar 2 minggu hingga sebulan sebelum menikah

Suntik TT 2 : dilakukan sebulan setelah suntik TT 1

Suntik TT 3 : dilakukan 6 bulan setelah suntik TT 2

Suntik TT 4: dilakukan 12 bulan setelah suntik TT 3

Suntik TT 5 : dilakukan 12 bulan setelah suntik TT 4

Rangkaian vaksin terakhir ini mampu melindungi dari tetanus hingga 25 tahun.

Dari semua informan utama yang di wawancara, semua informan menyebutkan tentang apa alasan atau penyebab mengapa masih banyak wanita usia subur yang tidak melakukan suntik TT terhadap pelaksanaan program suntik TT pada Wanita usia subur . Seperti kutipan dibawah ini. bahwa dari 10.402 orang (100%) jumlah wanita di tamban pada tahun 2018 ada 5.623 orang (56%) dari 10.402 orang (100%) jumlah wanita di desa Tamban yang melaksanakan suntik TT dan terjadi penurunan pada tahun 2019 menjadi 5.226 orang (52%) yang mana jumlah wanita yang tidak melaksanakan suntik TT berkurang sebanyak 4% dari pada tahun sebelumnya. dan dari wawancara sebelumnya juga dapat disimpulkan mengapa masih banyak wanita usia subur tidak melakukan suntik TT didesa Tamban antara lain, ada beberapa masyarakat tamban yang nikah dibawah umur sehingga tidak ada catatan atau laporan hasil suntik TT pada wanita usia subur tersebut dan sebagian ada terkendala dari segi ekonomi bagi masyarakat terpencil yang harus menempuh jarak yang jauh yang harus melakukan transportasi untuk melakukan suntik

TT di puskesmas dan posyandu dan Sibuk terhadap pekerjaan pribadi dan kurangnya kesadaran masyarakat juga sering kali menjadi faktor utama masyarakat sehingga tidak dapat melakukan suntik TT.

Menurut hasil wawancara dengan informan pendukung, didapatkan hasil bahwa apa yang didapatkan dari petugas kesehatan terkait pelaksanaan program suntik TT pada wanita usia subur. Seperti kutipan dibawah inibahwa pelaksanaan informan pendukung apa yang didapatkan wanita usia subur dari petugas kesehatan terhadap pelaksanaan program suntik TT pada wanita usia subur yaitu mencegah terserangnya penyakit TT dan mengenai penyuluhan tentang pengetahuan pelaksanaan program suntik TT, manfaat suntik TT, tujuan dan pentingnya suntik TT.

Dalam hal pemahaman terkait pelaksanaan program suntik TT pada wanita usia subur ini, informan pendukung yang berprofesi sebagai bidan memahami secara biasa tentang pelaksanaan program Suntik pada wanita usia subur ini.

5. Hambatan pelaksanaan program suntik TT pada wanita usia subur

Hal ini sesuai dengan pertanyaan yang di berikan ke informan utama maupun informan pendukung, dari semua informan utama yang di wawancara, 2 orang informan menyebutkan tentang hambatan dalam pelaksanaan program suntik TT pada Wanita usia subur, 3 orang informan mengikuti pendapat dari 2 orang informan utama. Seperti kutipan dibawah ini.bahwa hambatan dalam pelaksanaan program Suntik TT pada WUS yaitu tidak melaksanakan suntik TT ke tahap selanjutnya dan sebagian

orang beralasan lupa dan sibuk dengan pekerjaannya.

Dari semua informan utama yang di wawancara, 3 orang informan menyebutkan tentang bagaimana menanggulangi hambatan yang terjadi terhadap pelaksanaan program suntik TT pada Wanita usia subur, 2 orang informan menyetujui dari 3 informan tersebut. Seperti kutipan dibawah ini mengenai penanggulangan hambatan terjadinya pelaksanaan program suntik TT pada wanita usia subur selain melakukan penyuluhan petugas kesehatan juga berinisiatif memberikan kartu kuning sebagai media penjadwalan suntik TT ke tahap selanjutnya dan membuat beberapa poster terkait pentingnya suntik TT pada wanita usia subur dan apabila wanita usia subur cuman melaksanakan suntik TT hanya satu kali

Menurut hasil wawancara dengan informan pendukung, didapatkan hasil bahwa hambatan dari petugas kesehatan/ pasien dan apa saja yang menyebabkan masih banyak wanita usia subur tidak melakukan suntik TT terhadap pelaksanaan program suntik TT pada wanita usia subur. Seperti kutipan dibawah inibahwa suntik TT adalah salah satu prosedur yang harus dilaksanakan oleh wanita usia subur yang ingin menikah, adapun hambatan dalam pelaksanaan suntik TT dari petugas kesehatan maupun pasien yaitu ada beberapa wanita usia subur yang ingin menikah dan ingin melakukan suntik TT di puskesmas tamban tetapi tidak memiliki surat pengantar dari kesehatan atau KUA karena pernikahan dibawah tangan (tidak resmi) sehingga tidak memiliki surat pengantar dari kesehatan atau KUA dan hambatan pasien keterbatasan fasilitas dan ekonomi bagi masyarakat terpencil yang harus

menempuh jarak yang jauh yang harus melakukan transportasi untuk melakukan suntik TT di puskesmas dan posyandu dan sebagian masyarakat di daerah pelosok juga terkendala akses jalan yang tidak dapat dilalui menggunakan kendaraan sehingga membuat mereka harus menempuh jarak yang lumayan jauh hanya dengan berjalan kaki juga bagi mereka yang berada di pelosok yang harus menggunakan kendaraan bermotor untuk dapat mencapai puskesmas ataupun posyandu terdekat. Adapula beberapa masyarakat yang terkendala perekonomian mereka dimana mereka tidak dapat meninggalkan pekerjaan mereka karena jika mereka tidak bekerja maka mereka tidak bisa makan, adapula yang beralasan karena tidak punya uang untuk membayar registrasi jika tidak memiliki kartu berobat. sehingga mengapa masih banyak wanita usia subur tidak melakukan suntik TT terhadap pelaksanaan program suntik TT pada Wanita usia subur karena sebagian masyarakat takut disuntik sebab trauma dan kurangnya pengetahuan. Dalam hal pemahaman terkait hambatan pelaksanaan program suntik TT pada WUS ini, informan pendukung yang berprofesi sebagai bidan memahami secara biasa tentang pelaksanaan program suntik TT pada wanita usia subur ini.

PENUTUP

KESIMPULAN

Berdasarkan data yang dikumpulkan dari penelitian dan hasil analisis pada pembahasan maka sebagaimana yang telah penulis uraikan pada bab terdahulu, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengetahuan petugas kesehatan tentang dasar pelaksanaan program

suntik tetanus toksoid bagi wanita usia subur umumnya sudah sesuai dengan standar pelaksanaan program suntik TT pada umumnya. Dimana materi yang disampaikan pada saat penyuluhan yaitu tentang pengertian suntik TT, manfaat suntik TT, dan tata cara pelaksanaan suntik TT.

2. Persepsi pelaksanaan petugas kesehatan tentang peran dalam pelaksanaan program suntik TT pada wanita usia subur sangat penting untuk pencegahan terhadap resiko terkena penyakit tetanus jangan sampai tidak melakukan suntik TT.
3. Manfaat pelaksanaan program suntik tetanus toksoid bagi wanita usia subur sebagai tindakan pencegahan terhadap penyakit tetanus.
4. Pelaksanaan program suntik TT pada wanita usia subur sudah sangat luas. Dimana pelaksanaan penyuluhan program suntik TT ini dilakukan dalam kurun waktu 3 kali dalam satu tahun. Program kerja Dinas Kesehatan /puskesmas lakukan dengan sasaran wanita usia subur yaitu Program sosialisasi, program konsuling dan Program Imunisasi.
5. Adapun hambatan yang seringkali terjadi dalam pelaksanaan program suntik TT yaitu :
 - a) Banyaknya wanita usia subur yang melakukan suntik TT tahap pertama tapi tidak mengikuti suntik TT tahap selanjutya.
 - b) Banyaknya wanita usia subur yang beralasan takut terhadap jarum suntik.
 - c) Banyaknya wanita usia subur yang beralasan sibuk terhadap pekerjaannya.Demi menanggulangi hambatan yang seringkali terjadi petugas kesehatan mengambil inisiatif untuk menjadwalkan bagi pasien suntik TT

selanjutnya dengan cara memberi kartu kuning dengan tanggal yang tertera didalamnya terkait jadwal suntik TT selanjutnya.

SARAN

1. Bagi petugas kesehatan/ puskesmas
Agar lebih mempertahankan serta lebih meningkatkan kinerja di bidang promosi kesehatan khususnya dalam hal pelaksanaan program suntik TT pada wanita usia subur kepada masyarakat sekitar sehingga bisa mengubah kebiasaan masyarakat dengan memberikan pemahaman serta penjelasan mengenai pelaksanaan program suntik TT pada wanita usia subur tersebut.
2. Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat
Sebagai bahan pembelajaran untuk peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian dan lebih mengembangkan variabel-variabel lain dalam mengukur pengetahuan, persepsi, manfaat, pelaksanaan dan hambatan pada pemberian informasi terhadap pelaksanaan program suntik TT pada wanita usia subur.
3. Bagi peneliti lain
Sebagai bentuk apresiasi dalam melakukan sebuah penelitian yang menghubungkan beberapa variabel, karena keterbatasan waktu penelitian yang bisa meneliti tentang pengetahuan, persepsi, manfaat, pelaksanaan dan hambatan pada pemberian informasi terhadap pelaksanaan program suntik TT pada wanita usia subur perlunya perbaikan kembali serta ditinjau ulang agar lebih valid terhadap penelitian tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi prastowo. (2010). *Menguasai Teknik- Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta.
- Dinkes Provinsi Kal-Sel. (2018). *Cakupan Imunisasi TT Pada Wanita Usia Subur Menurut Provinsi Tahun 2018* : Profil Dinas Kesehatan Indonesia
- Dinas kesehatan. (2014). *Kondisi Steril Persalinan Ibu Hamil Mmenurut Dinkes*.
- Friedman, M. (2010). *Manajemen Mutu Pelayanan Kesehatan*. Surabaya Airlangga University Press.
- Ida Wijayanti, (2013). *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi kinerja Petugas Imunisasi Tetanus Toksoid (TT) Ibu Hamil Dikota Madiun*. Skripsi Universitasn Ponorogo.
- Ikatan Dokter Anak indonesia (IDAI). (2018). *Buku Ajaran Respirologi Anak*, Edisi Pertama. Jakarta: Badan Penerbit Ikatan dokter Anak Indonesia.
- Kemenkes, RI., (2019). *Undang- Undang Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan*. Jakarta.
- Kemenkes, RI. (2016). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2015*. Jakarta.
- Kemenkes, RI Nomor 1059/Menkes/Sk/IX/2004 *Tentang Pedoman Penyelenggaraan Imunisasi*.
- Kemenkes, RI. (2016). *Buku Kesehatan Ibu dan Anak. Kementrian Kesehatan RI dan JICA*. Jakarta.
- Lisnawati, Lilis. (2011). *Generasi Sehat Melalui Imunisasi*. Jakarta : Trans Info Media.
- Pratiwi, C. (2013). *Faktor Yang Berhubungan Dengan Kelengkapan Imunisasi TT Pada Ibu Hamil di Puskesmas Tabongo Kecamatan Tabongo Kabupaten Gorontalo*.
- Peraturan Kementrian kesehatan republik Indonesia. (2017). *tentang penyelenggaraan imunisasi nomor 12 tahun 2017*
- Puskesmas Tamban. (2019). *Data Imunisasi suntik TT Pada Wanita Usia Subur*. Pada data Tahun 2019
- SDKI. (2012). *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia*. Jakarta

Sugiyono, DR, (2012). *Metodologi Penelitian Bisnis*, Alfabeta, Bandung.

World Health Organization. (2017). *Maternal and Neonatal Tetanus Elimination (MNTE)*.